

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sejak zaman dahulu industri pariwisata telah terkenal baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Industri pariwisata merupakan sektor yang dominan dan terpenting di era globalisasi. Sektor pariwisata mengalami kenaikan drastis setelah industri lain mengalami kemerosotan seperti industri manufaktur. Pada dasarnya, pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu fenomena sosial hasil dari migrasi seseorang ke tempat lain yang umumnya jauh dari rumah mereka dan jangka waktu sementara. Perubahan dalam sektor pariwisata dapat menjadi tanda transformasi kemajuan dunia selama dua abad terakhir. Saat ini banyak jenis-jenis pariwisata diantaranya wisata kuliner, wisata alam, wisata budaya, wisata religi, dan lainnya.<sup>1</sup>

Wisata religi dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang sebagai upaya memperkuat spiritualitas atau bentuk ajaran dari keyakinan yang dimiliki. Tempat wisata religi dapat berupa lokasi yang berkaitan dengan ajaran para penganutnya, misalnya masjid, makam ulama, candi, gereja, atau lokasi lainnya yang terkait dengan nilai sejarah agama masing-masing. Potensi wisata religi di Indonesia sangat bagus sebab negara ini memiliki agama yang beragam. Jumlah bangunan yang bernilai historis tinggi sangat banyak dikarenakan penduduk Indonesia sangat memiliki keyakinan terhadap

---

<sup>1</sup> Suparman dkk., *Ekonomi Pariwisata: Teori, Model, Konsep, dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 1

Tuhan dan berusaha melestarikan bangunan bersejarahnya. Hal ini yang mendorong terciptanya wisata religi semakin berkembang.<sup>2</sup>

Salah satu wisata religi yang sering dikenal yaitu ziarah. Pengertian ziarah adalah suatu perjalanan umat beragama dalam rangka memperkuat keyakinan terhadap Tuhan dengan melakukan kunjungan pada daerah yang memiliki nilai historis dan religi yang kuat. Contohnya seperti makam auliya, pahlawan nasional, dan sebagainya. Kabupaten Kediri menjadi salah satu daerah yang mempunyai makam auliya yang banyak. Berikut peneliti menyajikan data wisata religi yang terdapat di daerah Kediri Utara diantaranya Makam Syekh Ihsan bin Dahlan, dan Makam Syekh Oedjang Qosim, dan Makam Syekh Abdullah Mursyad yang ada pada tabel di bawah ini:

---

<sup>2</sup>Tomy Saladin Azis, *Kontribusi Wisata Religi dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon*, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 4 No. 2, 2023, 1-2

**Tabel 1. 1: Perbandingan Makam Syekh Ihsan bin Dahlan, Makam Syekh Oedjang Qosim, dan Makam Syekh Abdullah Mursyad**

No.	Keterangan	Makam Syekh Ihsan bin Dahlan	Makam Syekh Oedjang Qosim	Makam Syekh Abdullah Mursyad	
1.	Alamat	Jl. Ke makam, Putih, Kec. Gampengrejo, Kab. Kediri	Jl. Raya Gampeng, No. 134, Putih, Kec. Gampengrejo, Kab. Kediri	Dsn. Tegal Rejo, Ds. Ngablak, Kec. Banyakan, Kab. Kediri	
2.	Sistem Operasional	24 jam	24 jam	24 jam	
3.	Jumlah Pengunjung /orang	2019	±137.000	±19.000	±105.000
		2020	±50.000	±4.000	±19.000
		2021	±65.000	±9.000	±40.000
		2022	±100.000	±17.000	±98.000
		2023	±161.000	±25.000	±133.000
		<b>Total</b>	<b>±513.000</b>	<b>±74.000</b>	<b>±395.000</b>
4.	Jumlah Pedagang	18	3	5	

Sumber: Data *base* Makam Syekh Ihsan bin Dahlan, Makam Syekh Oedjang Qosim, dan Makam Syekh Abdullah Mursyad

Syekh Ihsan bin Dahlan juga dikenal dengan kealiman beliau dan dikenal sebagai ulama sufi. Syekh Ihsan bin Dahlan mendapat gelar ulama sufi sebab berbagai karyanya. Sebenarnya bukan hanya ulama sufi, beliau juga ahli dalam bidang ilmu-ilmu fiqih, falak, hadits, dan bermacam-macam ilmu agama yang lain. Karena hal itu, karya-karya beliau bukan hanya ada dalam bidang ilmu tasawuf saja seperti yang disebutkan sebagai berikut:<sup>3</sup>

<sup>3</sup> KH. Busrol Karim A. Mughni, *Syekh Ihsan bin Dahlan Jampes Kediri (Pengarang Kitab Siraj Al-Thalibin)* (Kediri: PP Al-Ihsan Jampes, 2016), 5

**Tabel 1. 2: Agenda dan Karya Syekh Ihsan bin Dahlan**

No	Agenda		Karya Syekh Ihsan bin Dahlan
	Jenis	Waktu	
1.	Istighotsah	Yamisda	1. Siraj Al-Thalibin 2. Tasrih Al-'Ibarat 3. Manahij Al-Imdad 4. Irsyad Al-Ikhwan
		Ihsaniyah	
2.	Dzikrul Ghofilin		1 bulan sekali (kamis malam jumat kliwon)

Sumber: Data *base* Makam Syekh Ihsan bin Dahlan

Berdasarkan data pembandingan antara Makam Syekh Ihsan bin Dahlan, dan Makam Syekh Oedjang Qosim, dan Makam Syekh Abdullah Mursyad, peneliti memilih lokasi penelitian di Makam Syekh Ihsan bin Dahlan. Makam Syekh Ihsan bin Dahlan memiliki jumlah pengunjung dan jumlah pedagang asli yang semakin banyak, sehingga dapat dilihat dengan adanya makam tersebut berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Makam Syekh Ihsan bin Dahlan.

Lokasi yang sering dikunjungi peziarah yaitu Makam Syekh Ihsan bin Dahlan. Tempat ini sangat terkenal dikalangan masyarakat lokal maupun luar daerah. Wisatawan yang datang mengakibatkan pendapatan masyarakat sekitar meningkat. Kusnaldi menyebutkan bahwa pendapatan adalah setiap

aset yang bertambah dengan penjualan barang atau jasa, bukan karena pemilik modal menambahkan penyertaan.<sup>4</sup>

Keragaman pendapatan yang diperoleh bervariasi bergantung pada momentum ziarah dan manajemen makam. Liburan sekolah, bulan Ramadhan, dan hari Islam lainnya menjadi momentum ziarah yang tepat. Jumlah wisatawan di Makam Syekh Ihsan bin Dahlan saat momentum tersebut tiap bulannya dapat mencapai 20 ribu hingga 25 ribu orang.<sup>5</sup>

Pemerintah Desa Putih dalam hal mendukung berjalannya usaha para pedagang di Makam Syekh Ihsan bin Dahlan melakukan pembentukan kelompok paguyuban pedagang. Paguyuban ini diketuai oleh Bapak Zaka, beliau mengatakan bahwa semakin berkembangnya Makam Syekh Ihsan bin Dahlan tersebut yang awalnya ada 5 pedagang, saat ini menjadi 18 pedagang dari penduduk asli masyarakat sekitar. Jenis pedagang yang ada meliputi warung, toko aksesoris, hingga jasa toilet, seperti pada tabel dibawah ini.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mohamad Agus Salim Monoarfa, *Ekonomi Manajerial* (Badung: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), 56-57

<sup>5</sup> Wawancara pra penelitian dengan Bapak Sabar selaku pengelola Makam Syekh Ihsan bin Dahlan pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 16.35 WIB

<sup>6</sup> Wawancara pra penelitian dengan Bapak Zaka selaku pedagang Makam Syekh Ihsan bin Dahlan pada hari Sabtu tanggal 10 Februari 2024 pukul 11.30 WIB

**Tabel 1. 3: Perkembangan Paguyuban Pedagang di Makam Syekh Ihsan bin Dahlan**

No.	Tahun	Jenis Usaha	Jumlah Pedagang	Pendapatan/orang
1.	2019	Warung	5	±33.000.000
		Aksesoris	2	±29.300.000
2.	2020	Warung	7	±11.000.000
		Aksesoris	2	±9.000.000
3.	2021	Warung	8	±15.000.000
		Aksesoris	2	±11.500.000
4.	2022	Warung	10	±25.000.000
		Warung + Toilet	3	±27.000.000
		Aksesoris	2	±22.000.000
5.	2023	Warung	10	±42.000.000
		Warung + Toilet	6	±44.000.000
		Aksesoris	2	±32.400.000

Sumber Data: Wawancara Dengan Para Pedagang di Makam Syekh Ihsan bin Dahlan

Peningkatan pendapatan ini dirasakan oleh para pedagang di sekitar Makam Syekh Ihsan yang dapat memengaruhi kehidupannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Wisata Religi Makam Syekh Ihsan bin Dahlan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri”**.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pengelolaan pedagang di Wisata Religi Makam Syekh Ihsan bin Dahlan Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran Wisata Religi Makam Syekh Ihsan bin Dahlan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan pedagang di Wisata Religi Makam Syekh Ihsan bin Dahlan Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran Wisata Religi Makam Syekh Ihsan bin Dahlan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan dapat berkontribusi menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai Peran Wisata Religi Makam Syekh Ihsan bin Dahlan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil riset ini diharapkan berkontribusi sebagai sarana menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan tentang Peran Wisata

Religi Makam Syekh Ihsan bin Dahlan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

b. Bagi Akademik

Hasil riset ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah acuan penelitian, bahan pembelajaran, dan tambahan kajian ilmiah bagi Institut Agama Islam Negeri Kediri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Program Studi Ekonomi Syariah secara khusus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti berikutnya untuk mengetahui sejauh mana peran wisata religi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. *Peran Usaha Ekonomi Di Wisata Religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil Kelurahan Setono Gedong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kediri*, oleh Uswatun Hasanah (2018), Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Metode riset ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil riset ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi terkait wisata religi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan

masyarakat Setono Gedong Kota Kediri. Peran wisata religi sangat penting untuk dunia bisnis sebab dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>7</sup>

Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama menjadikan wisata religi sebagai obyek penelitian dan metodenya kualitatif. Bedanya, penelitian sebelumnya fokus pada aspek kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus pada pendapatan masyarakat. Perbedaan lainnya. penelitian sebelumnya memilih meneliti wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil di Setono Gedong. Oleh karena itu peneliti memilih makam Syekh Ihsan bin Dahlan di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri sebagai obyek penelitian.

2. *Peran Pengelolaan Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Plaza Bukit Surga Desa Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk)*, oleh Achmad Ilham Syiham Muzakky (2023), Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dan studi kasus sebagai jenis penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain melakukan perubahan daya tarik wisata dan penunjang infrastruktur, mereka juga melakukan tahapan pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, dan pengawasan pengelolaan. Disamping itu, Plaza Bukit Surga juga berperan

---

<sup>7</sup> Uswatun Hasanah, "Peran Usaha Ekonomi Di Wisata Religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil Kelurahan Setono Gedong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kediri" (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2018)

penting dalam meningkatkan perekonomian, berpotensi menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji daya tarik wisata dan pendapatan, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Bedanya, penelitian sebelumnya tentang wisata alam, sedangkan penelitian kali ini tentang wisata religi. Penelitian sebelumnya juga telah meneliti Plaza Bukit Surga di Desa Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, itulah sebabnya peneliti memilih makam Syekh Ihsan bin Dahlan di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian.

3. *Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Wisata Taman Betet (WTB) Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)*, oleh Alda Novita Hafsa (2022), Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa Wisata Tani Betet (WTB) telah menerapkan strategi pemasaran 7P dan mencapai keberhasilan implementasi dengan baik, namun terdapat beberapa hambatan dalam periklanan yaitu periklanan melalui media online menunjukkan kurang berdampak. Akibat penerapan strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengelola Wisata Tani Betet, jumlah pengunjung setiap bulannya semakin meningkat, sehingga

---

<sup>8</sup>Achmad Ilham Syiham Muzakky, “Peran Pengelolaan Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Plaza Bukit Surga Desa Bareng Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk)”(Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2023)

berdampak pada peningkatan pendapatan asli desa, pendapatan perdagangan, dan pengurangan pengangguran karena berhasil terserap ke dalam angkatan kerja.<sup>9</sup>

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji daya tarik wisata dan pendapatan, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Bedanya, penelitian sebelumnya fokus pada agrowisata, sedangkan penelitian ini fokus pada wisata religi. Jika penelitian sebelumnya mengkaji implementasi strategi pemasaran pariwisata, maka penelitian ini mengungkap peran wisata religi. Penelitian sebelumnya meneliti Wisata Tani Betet (WTB) yang terletak di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, sedangkan peneliti memilih lokasi pada Makam Syekh Ihsan bin Dahlan Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

4. *Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)*, oleh Olivia Nur Azizah (2019), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dan *field research*. Temuan penelitian ini adalah wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu dapat menarik banyak pengunjung dari berbagai daerah karena berbagai alasan termasuk alasan spiritualitas dan tradisi. Wisata religi di Makam Sunan Kalijaga telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kadilangu. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya

---

<sup>9</sup> Alda Novita Hafisari, “*Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Wisata Taman Betet (WTB) Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)*” (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2022)

pendapatan masyarakat dari berdagang dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya di tempat lain yang bergaji sedikit.<sup>10</sup>

Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti wisata religi dan menggunakan metode kualitatif. Bedanya, penelitian sebelumnya fokus pada aspek kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini fokus pada pendapatan masyarakat. Peneliti memilih makam Syekh Ihsan bin Dahlan di desa Putih kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri, karena pada penelitian sebelumnya telah meneliti makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

5. *Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa*, oleh Masriani (2019), Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa wisatawan mempunyai peranan penting terhadap pendapatan masyarakat terkait dengan wisata religi. Ketika wisatawan berinteraksi dengan masyarakat lokal yang sebagian besar adalah pedagang, maka perekonomian masyarakat mendapat manfaat dari peningkatan pendapatan. Hal ini terlihat dari banyaknya warung yang ada di sekitar makam dan di sepanjang jalan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Olivia Nur Azizah, “Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)” (Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2019)

<sup>11</sup> Masriani, “Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa” (Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki kesamaan sebab sama-sama mengkaji wisata religi dan pendapatan serta menggunakan metode kualitatif. Bedanya, penelitian sebelumnya mempertimbangkan peran wisatawan, sedangkan penelitian ini mempertimbangkan peran pariwisata. Jika penelitian sebelumnya meneliti wisata religi makam Syekh Yusuf di Kabupaten Gowa, maka peneliti memilih makam Syekh Ihsan bin Dahlan di Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri sebagai lokasinya.